

**Penerapan Teknik Fotografi Dan Videografi Dalam Pembuatan Prewedding Di  
35mm.Studio**

**I Dewa Gede Okhan Pradita<sup>a)</sup> dan Irhamna Nirbhaya Carreca, S.T., M.MT.<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Desain Grafis, VOKASI, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

<sup>a)</sup>Corresponding author: idewa.21009@mhs.unesa.ac.id

**ABSTRAK**

Fotografi dan videografi memainkan peran penting dalam dunia komunikasi digital, terutama di platform media sosial seperti Instagram. Di 35mm.Studio, sesi prewedding tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi visual, tetapi juga sebagai narasi yang menyampaikan kisah cinta pasangan dengan cara yang emosional dan estetis. Penelitian ini bertujuan untuk menggali teknik-teknik yang digunakan dalam fotografi dan videografi prewedding, serta untuk menganalisis bagaimana elemen-elemen visual seperti pencahayaan, komposisi, dan gerakan kamera berkontribusi pada cerita yang disampaikan. Metode penelitian ini meliputi wawancara dengan fotografer dan videografer, observasi langsung di lokasi pemotretan, serta analisis hasil foto dan video prewedding. Selain itu, survei kepuasan pelanggan dilakukan untuk mengukur respons pasangan terhadap kualitas dan kedalaman narasi visual yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik-teknik seperti pencahayaan yang tepat, komposisi gambar yang kreatif, serta gerakan kamera yang dinamis, berhasil memperkuat emosi dalam konten prewedding. Penyerahan hasil foto dan video dalam format digital melalui Google Drive memberikan kemudahan akses yang efisien dan ramah lingkungan, sekaligus memudahkan pasangan dalam membagikan kenangan mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendekatan visual yang diterapkan di 35mm.Studio efektif dalam menciptakan pengalaman prewedding yang memuaskan, menginspirasi, dan mempererat koneksi emosional antara pasangan dan audiens di media sosial.

Kata Kunci: Fotografi, Videografi, Prewedding, Narasi Visual.

**Pendahuluan**

Fotografi dan videografi memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia komunikasi digital, terutama di platform media sosial seperti Instagram. Penggunaan elemen visual ini tak hanya menarik perhatian audiens, tetapi juga dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Eldesouky, 2020), visualisasi informasi melalui gambar dan video mampu membuat pesan lebih menonjol dan mudah diingat. Konten visual terbukti lebih menarik dibandingkan teks, dan di media sosial seperti Instagram, pengguna cenderung lebih berinteraksi dengan postingan yang mengandung gambar atau video daripada yang hanya berbasis teks. Elemen-elemen visual seperti warna, komposisi, dan gerakan dalam video juga dapat memperkuat emosi atau nuansa pesan yang ingin disampaikan, menjadikannya lebih berkesan bagi audiens.

Lebih dari itu, fotografi dan videografi memungkinkan informasi disampaikan secara lebih kreatif dan efektif. Sebuah foto atau video yang dirancang dengan baik memberikan interpretasi yang lebih kaya dibandingkan dengan teks panjang. Sejalan dengan hal tersebut, (Pertiwi &

Sanusi, 2023) mengemukakan bahwa visual storytelling melalui media sosial merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan pesan yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana. Visual memungkinkan pengguna untuk memahami konteks dan detail informasi hanya dengan satu pandangan. Dalam konteks Instagram, platform ini memang sangat mendukung para pengguna untuk memanfaatkan kekuatan fotografi dan videografi.

Salah satu contoh yang semakin populer di media sosial adalah konsep prewedding photography dan videography. Prewedding bukan hanya sekedar sesi foto atau video yang menampilkan pasangan yang akan menikah, tetapi juga merupakan bentuk visual storytelling yang kuat. Melalui sesi prewedding, pasangan bisa mengekspresikan kisah cinta mereka, kepribadian, hingga harapan-harapan yang mereka miliki. Fotografi dan videografi prewedding memungkinkan pasangan untuk menyampaikan emosi dan momen spesial mereka dengan cara yang lebih personal dan intim. Dalam konteks Instagram, banyak pasangan yang membagikan hasil sesi prewedding mereka sebagai bentuk berbagi kebahagiaan, sekaligus menampilkan keindahan visual yang dapat menginspirasi audiens lain. Oleh karena itu, prewedding photography dan videography pada 35mm.Studio menjadi lebih dari sekedar dokumentasi, namun juga bagian dari narasi visual yang berperan dalam membangun koneksi emosional dengan para pengikut di platform tersebut (Wiyanda & Efendi, 2022).

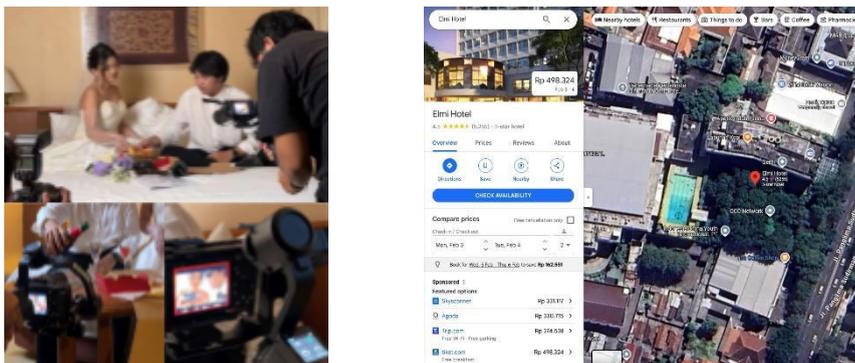
## Metode

### 1. Pengumpulan Data Kualitatif melalui Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara dengan para fotografer dan videografer yang bekerja di 35mm.Studio. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pendekatan mereka dalam menggunakan teknik fotografi dan videografi untuk menciptakan hasil prewedding yang mengesankan (Mudasir, 2024). Para profesional ini akan diminta untuk menjelaskan proses kreatif mereka, mulai dari persiapan pemotretan, pemilihan konsep, teknik pencahayaan, komposisi gambar, hingga penggunaan peralatan kamera dan perangkat lunak editing. Wawancara juga akan mencakup pandangan mereka mengenai bagaimana elemen-elemen visual seperti warna, komposisi, dan gerakan berkontribusi pada efektivitas storytelling visual dalam sesi prewedding.

### 2. Observasi Langsung di Lokasi Pemotretan

Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi langsung di lokasi pemotretan prewedding yang diadakan. Peneliti akan mengamati proses pembuatan foto dan video prewedding, mulai dari persiapan, pengaturan peralatan, hingga teknik pengambilan gambar. Peneliti akan mencatat penggunaan teknik fotografi tertentu, seperti pencahayaan, framing, dan sudut pengambilan gambar yang digunakan oleh fotografer untuk menciptakan suasana yang diinginkan. Selain itu, pengambilan video juga akan diamati, termasuk penggunaan gerakan kamera, pengaturan angle, dan teknik editing untuk menciptakan narasi visual yang kuat.



### 3. Penerapan Teknik Videografi dan Fotografi

Fotografi dan videografi prewedding memanfaatkan berbagai teknik untuk menciptakan karya visual yang emosional dan estetis. Dalam fotografi, pencahayaan memainkan peran penting, seperti penggunaan cahaya alami atau backlighting untuk menciptakan suasana romantic (Dr. Dra. Vera Jenny Basiroen et al., 2024). Komposisi gambar juga krusial, dengan teknik seperti rule of thirds untuk menyeimbangkan elemen visual dan menggunakan framing alami untuk memberi kedalaman pada gambar. Selain itu, pemilihan sudut pengambilan gambar seperti close-up shot atau sudut rendah dapat memperkuat ekspresi emosional pasangan, membuat momen terasa lebih intim (Kadhafi, 2025).

Dalam videografi prewedding, gerakan kamera seperti tracking shot atau dolly shot memberikan dinamika yang kuat, memungkinkan penonton merasakan alur cerita cinta pasangan dengan lebih mendalam. Teknik ini menciptakan kesan yang lebih hidup dan memperkuat setiap momen yang direkam (Kadhafi, 2025). Selain itu, proses pengeditan seperti color grading dan slow motion juga berperan penting dalam memperkaya suasana visual. Color grading menambah kehangatan atau kedalaman warna, sementara slow motion memberikan sentuhan dramatis pada momen-momen spesial, membuatnya terasa lebih emosional.

Interaksi alami pasangan saat pemotretan sangat penting untuk menciptakan momen yang intim dan emosional. Dengan menggabungkan teknik-teknik ini, prewedding tidak hanya merekam momen, tetapi juga menyampaikan cerita cinta pasangan secara visual, menjadikannya kenangan yang tak terlupakan dan dapat dibagikan di media sosial.

### 4. Hasil Foto dan Video Prewedding

Setelah sesi pemotretan, peneliti akan menganalisis hasil foto dan video yang dihasilkan dari sesi prewedding di 35mm.Studio. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana elemen-elemen visual digunakan untuk menceritakan kisah pasangan. Teknik fotografi seperti komposisi, pencahayaan, dan pemilihan warna akan dianalisis untuk melihat bagaimana elemen-elemen tersebut dapat menekankan emosi atau narasi yang ingin disampaikan. Video juga akan dianalisis dari segi gerakan kamera, penggunaan transisi, serta musik yang dipilih untuk mendukung narasi visual. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran tentang efektivitas teknik visual dalam meningkatkan daya tarik dan emosi yang ingin disampaikan dalam konten prewedding.



---

## 5. Survey Kepuasan Pelanggan

Untuk memahami sejauh mana pasangan merasa puas dengan hasil prewedding mereka, peneliti akan melakukan survei terhadap pasangan yang telah melakukan sesi prewedding di 35mm.Studio. Survei ini akan mencakup pertanyaan tentang kepuasan mereka terhadap hasil foto dan video, serta apakah mereka merasa bahwa teknik fotografi dan videografi yang digunakan mampu menggambarkan kisah cinta mereka secara autentik. Selain itu, survei juga akan mengeksplorasi apakah pasangan merasa konten yang dihasilkan cukup emosional dan menginspirasi ketika dibagikan di media sosial seperti Instagram.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan review dari pasangan, penulis telah berhasil menyelesaikan seluruh proses pengeditan dan pengemasan album prewedding, file digital foto dalam resolusi tinggi, serta video prewedding. Semua file tersebut diserahkan kepada pasangan dalam bentuk Google Drive sesuai dengan permintaan mereka. Hal ini memudahkan pasangan dalam mengakses dan membagikan file-file tersebut kepada keluarga maupun kerabat tanpa terkendala oleh batasan fisik.

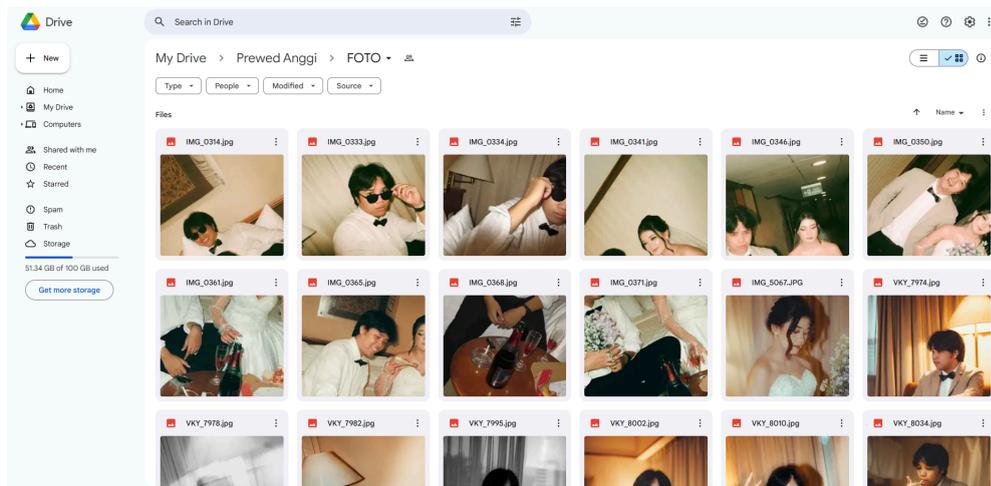
Hasil utama dari penelitian ini adalah terselesaikannya seluruh proses produksi album prewedding, foto digital, dan video prewedding dengan kualitas yang memuaskan. Album prewedding dirancang dengan tata letak yang estetik dan sesuai dengan tema yang diinginkan pasangan. Sementara itu, file digital foto disediakan dalam resolusi tinggi untuk memastikan kualitas gambar tetap terjaga meskipun dicetak dalam ukuran besar. Video prewedding juga diproduksi dengan teknik editing yang profesional, menggabungkan momen-momen penting dengan musik dan transisi yang sesuai.



Sebagai hasil penunjang, penulis juga memberikan kemudahan akses melalui Google Drive. Metode ini dipilih karena dinilai efisien dan ramah lingkungan, mengingat tidak perlu menggunakan media fisik seperti flashdisk atau hard disk. Selain itu, Google Drive

memungkinkan pasangan untuk menyimpan file secara aman dan dapat diakses kapan saja serta dari mana saja.

Proses penyerahan file melalui Google Drive merupakan inovasi yang signifikan dalam layanan prewedding. Metode ini tidak hanya memenuhi permintaan pasangan tetapi juga memberikan solusi praktis dalam era digital seperti sekarang. Keunggulan metode ini terletak pada kemudahan akses, keamanan data, serta efisiensi waktu. Penulis juga memastikan bahwa semua file yang diserahkan telah melalui proses *quality control* untuk memastikan tidak ada kesalahan teknis seperti resolusi yang rendah atau file yang *corrupt*.



Gambar 7. Penyerahan File Melalui Google Drive

## Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa fotografi dan videografi memainkan peran penting dalam menciptakan konten prewedding yang tidak hanya estetik, tetapi juga emosional dan bermakna. Teknik-teknik seperti pencahayaan yang tepat, komposisi gambar yang kreatif, serta pemilihan sudut pengambilan gambar dalam fotografi, dan penggunaan gerakan kamera serta editing yang mendalam dalam videografi, berhasil memperkuat cerita cinta pasangan. Semua elemen visual ini memungkinkan pasangan untuk menyampaikan kisah mereka dengan cara yang lebih intim dan personal.

Proses produksi di 35mm.Studio telah berhasil menghasilkan foto dan video prewedding dengan kualitas tinggi yang memenuhi ekspektasi pasangan. Selain itu, penyediaan file dalam format digital melalui Google Drive memberikan kemudahan akses yang efisien dan ramah lingkungan. Melalui pendekatan ini, pasangan tidak hanya memperoleh hasil yang memuaskan, tetapi juga dapat dengan mudah membagikan kenangan mereka dengan keluarga dan teman-teman di media sosial.

Secara keseluruhan, metode fotografi dan videografi yang diterapkan di 35mm.Studio terbukti efektif dalam menciptakan narasi visual yang kuat, memperkuat pengalaman emosional pasangan, dan menghasilkan konten yang menginspirasi ketika dibagikan di platform seperti Instagram.

## Daftar Pustaka

- Dr. Dra. Vera Jenny Basiroen, M., I Nyoman Agus Suarya Putra, S.Sn ., M. S., Loso Judijanto, S.Si ., M.M ., M. S., I Gede Adi Sudi Anggara, S.Kom ., M. S., Ajeng Tita Negoro, S.Pd ., M. S., Dr. I Ketut Sutarwiyasa, S.Sn ., M. S., Nurhadi, M. S., Haekal Ridho Afandi, SST ., M. S., Didit Prasetyo, S.T ., M. ., Nugrahardi Ramadhani, S.Sn ., M., Putri Dwitasari, S.T ., M. D., Ni Wayan Setiasih, S.Sn ., M. S., & Wisnu Wijaya, S.Sn ., M. S. (2024). *Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual (DKV)* (E. Rianty (ed.)). PT. Green Pustaka Indonesia. [https://books.google.co.id/books?id=QlcrEQAAQBAJ&lpg=PA20&ots=2D\\_4qIGlvV&dq=m+emanfaatkan+berbagai+teknik+untuk+menciptakan+karya+visual+yang+emosional+dan+estetis&lr&pg=PP3#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=QlcrEQAAQBAJ&lpg=PA20&ots=2D_4qIGlvV&dq=m+emanfaatkan+berbagai+teknik+untuk+menciptakan+karya+visual+yang+emosional+dan+estetis&lr&pg=PP3#v=onepage&q&f=false)
- Eldesouky, D. (2020). Visual Storytelling in Advertising: A Study of Visual Storytelling as a Marketing Approach for Creating Effective Ads. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 7(10). <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0710015>
- Kadhafi, M. I. (2025). *Juru Kamera: Penerapan Video Cinematic Pada Promosi Universitas Bina Darma Palembang*. 4(5), 1-23. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/9548>
- Mudasir. (2024). Wawancara dan Observasi. In M. Pradana (Ed.), *Pembangunan DAM* (Issue July). CV.Eureka Media Aksara. [https://www.researchgate.net/publication/382052387\\_Wawancara\\_Kuesioner\\_dan\\_Observasi](https://www.researchgate.net/publication/382052387_Wawancara_Kuesioner_dan_Observasi)
- Pertiwi, E., & Sanusi, A. P. (2023). Storytelling in the Digital Age: Examining the Role and Effectiveness in Communication Strategies of Social Media Content Creators. *Palakka : Media and Islamic Communication*, 4(1), 25-34. <https://doi.org/10.30863/palakka.v4i1.5082>
- Wiyanda, I., & Efendi, R. (2022). *Journal Equity of Law and Implications of the Pre-Wedding Photographer Profession Perspective of the Fatwa Commission of the Indonesia Ulema Council of North Sumatra Province Decree Number : 03 / KF / MUI- SU / IV / 2011 Regard : Pre-Wedding Photo*. 5(2), 49-57. <https://doi.org/https://doi.org/10.55637/elg.5.2.10409.49-57>